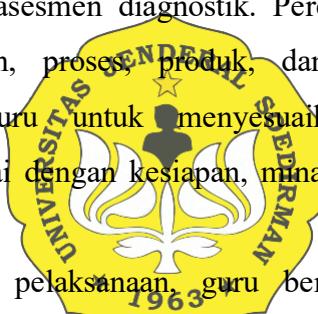


## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam materi drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI-9 SMA Negeri 1 Ajibarang telah diterapkan dengan baik dan sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Perencanaan tersebut mencakup differensiasi konten, proses produksi, dan lingkungan belajar yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi serta metode pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar masing-masing siswa.



Pada tahap pelaksanaan, guru berhasil mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, kegiatan kolaboratif, eksplorasi karya sastra, hingga pertunjukan drama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berbicara, serta keterampilan apresiasi terhadap karya sastra. Proses tersebut mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan berhasil meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan siswa.

Pada tahap penilaian, guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif secara seimbang yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi sekaligus memperhatikan proses belajar dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa dalam memahami dan menampilkan karya sastra drama. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara utuh dalam pembelajaran drama yang memberikan model praktis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran adaptif dan inklusif di tingkat SMA.

## 5.2 Saran

### a. Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperbanyak variasi metode, media, dan strategi yang digunakan. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen diagnostik secara rutin agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, terutama pada materi yang menuntut keterampilan apresiatif seperti drama.

### b. Siswa

Siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi melalui diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan kegiatan lainnya yang diakomodasi guru agar bisa mengembangkan imajinasi dan keterampilan berbahasa. Siswa perlu memanfaatkan kesempatan dalam mengeksplorasi karya sastra sesuai kemampuan, minat, dan cara belajar masing-masing sehingga dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam memahami dan menampilkan drama. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan hasilnya semakin baik.

### c. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui penyediaan sarana prasarana pembelajaran, pelatihan guru, maupun kebijakan akademik yang mendorong inovasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, lingkungan belajar yang

kondusif akan memperkuat efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan meneliti efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada materi lain atau di sekolah yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara empiris sehingga memperkuat validitas dan generalisasi hasil penelitian.

